

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan menjadi salah satu proses dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu menuju pada kesejahteraan rakyat sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 alenia ke-4 dalam memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan seterusnya. Melalui pembangunan diharapkan membawa perubahan bermakna bagi negara untuk menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga kehidupan masyarakat akan dapat terus berkembang. Pembangunan sebagai bentuk perubahan sosial yang besar dari suatu keadaan dengan keadaan lainnya yang dipandang lebih bernilai.

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia dilakukan dengan pendekatan kelompok melalui kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Kemandirian bukan berarti mampu hidup sendiri tetapi mandiri dalam pengambilan keputusan, yaitu memiliki kemampuan untuk memilih dan keberanian menolak segala bentuk bantuan dan atau kerjasama yang tidak menguntungkan. Pemahaman tersebut menjelaskan pemberdayaan adalah proses terencana guna meningkatkan skala (*upgrade utilitas*) dari obyek yang diberdayakan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk terus menerus meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah belum efektif sehingga kurangnya kemandirian petani. Pemberdayaan sering memanfaatkan pembentukan kelompok sebagai media guna efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta pengaturan program yang lebih terstruktur dengan adanya kelembagaan penerima program. Kelembagaan petani diharapkan dapat menjamin pelaksanaan program tersebut, namun seringkali pembentukan kelompok cenderung kurang partisipasi, dan terkesan hanya sebagai pemenuhan syarat dalam mengikuti program pemerintah, sehingga membuat kelompok kurang baik dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai wadah pengembangan anggota.

Kelompok tani banyak yang digunakan hanya sebagai alat untuk memperoleh bantuan dari pemerintah tanpa mengetahui apa sebenarnya fungsi kelompok tersebut. Pembentukan kelompok tani sudah tidak sesuai dengan fungsi kelompok tani, sehingga menyebabkan kelompok tani banyak yang tidak memiliki anggota kelompok tani yang jelas, yang terlihat aktif hanya pengurus kelompok. Namun ada juga anggota kelompok tani yang semakin maju walaupun tidak mendapatkan bantuan.

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi dibidang pertanian, khususnya tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu Kecamatan potensial dalam menyumbang produksi pangan adalah Kecamatan Sei Suka. Kecamatan Sei Suka memiliki kelembagaan kelompok tani sebanyak 163 kelompok dan 18 gapoktan. Keberadaan kelompok tani diharapkan dapat membantu meningkatkan kemandirian petani dalam usahatani.

Kenyataannya petani cenderung masih bergantung terhadap program yang dilakukan pemerintah yang berorientasi pada pemberian petunjuk. Sehingga

kesadaran petani untuk melakukan usahatani cenderung kurang mandiri. Keadaan tersebut menyebabkan petani kehilangan kekuatannya dan menunggu kekuatan dari luar. Kekuatan tersebut tidak hanya dalam mendapatkan informasi teknologi dan inovasi tetapi juga dalam membuat keputusan. Petani cenderung lebih menunggu dari pada menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan hal tersebut petani perlu diarahkan agar mereka mampu mengelola usahatani secara mandiri sesuai dengan kekuatan dan kemampuan dirinya.

Permasalahan tersebut menyebabkan kurangnya kemandirian anggota kelompok tani dalam melakukan usahatani. Berbagai macam program yang dilaksanakan tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kelompok tani sesuai yang diharapkan dari program tersebut. Kedinamisan dalam berkelompok sangat penting sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Berbasis Dinamika Kelompok Tani dalam Mewujudkan Kemandirian Petani Di Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara”. Kedinamisan didalam kelompok diharapkan dapat menciptakan kemandirian petani dalam berusahatani.

B. Rumusan Masalah

Secara empiris hasil studi peninjauan menunjukkan bahwa penyelenggaraan penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani belum mampu menumbuhkan kemandirian petani dalam berusahatani. Fenomena ini dapat dilukiskan dengan beberapa data empiris, seperti: (1) belum muncul inisiatif sendiri diantara anggota kelompok untuk melakukan kerjasama antar anggota, kelompok dan pihak lain untuk mengatasi kesulitan dan hambatan usaha tani, (2) kemampuan dan keterampilan pada pasca panen dan pemasaran hasil, serta pertanian terpadu masih terbatas, (3) kurikulum penyuluhan cenderung masih

terkesan bahwa kebutuhan program penyuluhan bersifat sentralistik, dan tidak berdasarkan isu-isu permasalahan dan kebutuhan petani, (4) belum tercipta suasana pembelajaran yang mengarah kepada tumbuhnya kemandirian petani, hal ini disebabkan miskinnya penggunaan strategi dan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), disamping kelangkaan sarana dan prasarana pembelajaran, (5) penyelenggaraan penyuluhan dalam pemberdayaan petani cenderung belum menggunakan prinsip-prinsip dan langkah-langkah pemberdayaan, serta memanfaatkan unsur-unsur dinamika kelompok. (6) sering kali petani tidak dilibatkan untuk melakukan refleksi dan evaluasi program penyuluhan.

Kedinamisan suatu kelompok dapat dilihat berdasarkan unsur-unsur dinamika kelompok untuk melihat interaksi sesama anggota di dalam kelompok. Kemandirian kelompok dapat dilihat berdasarkan indikator kemandirian kelompok yang diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kelompok tani dalam mengembangkan agribisnis dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Peneliti ingin mengetahui pemberdayaan dilihat dari tingkat dinamika kelompok dan kemandirian kelompok. Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dinamika kelompok di Kecamatan Sei Suka?
2. Bagaimana tingkat kemandirian petani dalam berusahatani di Kecamatan Sei Suka?
3. Bagaimana hubungan dinamika kelompok dengan kemandirian petani dalam berusahatani di Kecamatan Sei Suka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok di Kecamatan Sei Suka.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian petani dalam berusahatani di Kecamatan Sei Suka.
3. Untuk mengetahui hubungan dinamika kelompok dengan kemandirian petani dalam berusahatani di Kecamatan Sei Suka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pemberdayaan berbasis dinamika kelompok dalam meningkatkan kemandirian petani.
2. Bahan pertimbangan bagi pihak yang berwenang untuk mengambil kebijakan dalam pemberdayaan kelompok tani.
3. Bahan masukan bagi penyelenggara penyuluhan di Kabupaten Batu Bara.

E. Hipotesis

1. Diduga tingkat dinamika kelompok di Kecamatan Sei Suka adalah rendah
2. Diduga tingkat kemandirian petani dalam berusahatani di Kecamatan Sei Suka adalah rendah
3. Diduga dinamika kelompok berhubungan terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani.